

## Pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Treffinger* Berbasis Penilaian Kinerja Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD

I Gusti Ayu Trisna Puspita Dewi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Dwijendra  
[trisnapuspitadewi387@gmail.com](mailto:trisnapuspitadewi387@gmail.com)

Ni Luh Gede Karang Widiastuti  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Dwijendra  
[karangwidhi@gmail.com](mailto:karangwidhi@gmail.com)

**Abstrak-** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar IPAS antara kelas siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran tipe *treffinger* berbasis penilaian kinerja dan kelas siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD No. 1 Jagapati. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan desain penelitiannya adalah *Posttest only control design*. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas V SD No.1 Jagapati sebanyak 51 orang siswa. Untuk menentukan sampel digunakan teknik *random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA SD No. 1 Jagapati yang berjumlah 26 orang sebagai kelas eksperimen dan Kelas VB SD No. 1 Jagapati yang berjumlah 25 orang sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data hasil belajar IPAS dilakukan dengan metode tes yaitu tes hasil belajar, dengan jenis tes obyektif pilihan ganda. Data selanjutnya dianalisis menggunakan analisis statistik uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPAS antara kelas siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran tipe *treffinger* berbasis penilaian kinerja dan siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional. Hal ini terbukti dari hasil analisis dengan menggunakan uji-t diperoleh  $t_{hitung} = 3,03 > t_{tabel} (\alpha=0,05,50) = 1,675$  dan didukung dengan perbedaan rata-rata hasil belajar IPAS antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu  $\bar{X} = 78 > \bar{X} = 70$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tipe *treffinger* berbasis penilaian kinerja berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD No.1 Jagapati.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran tipe *treffinger*, Penilaian kinerja, Hasil belajar IPAS.

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya sadar yang dilaksanakan untuk memberikan pembelajaran teori maupun materi dalam kehidupan manusia. Pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang terampil. Selain itu, Pendidikan adalah upaya menciptakan lingkungan dan proses belajar yang menumbuhkan potensi siswa dalam hal kekuatan spiritual, budi pekerti, pengetahuan, sopan santun, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, dan bangsa.

Djamaludin (2019) menyatakan bahwa, pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara siswa dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan siswa. Proses pembelajaran yang melibatkan pendidik

membantu siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan, mengembangkan keterampilan dan kebiasaan, serta membentuk sikap dan keyakinan. Pada hakikatnya proses pembelajaran adalah proses memperlancar keberhasilan belajar siswa.

Dalam pembelajaran yang semula berpusat pada pendidik, perlu beralih ke pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan pendidik perlu lebih kreatif dan inovatif, sehingga semakin meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kualitas pendidikan. Kegiatan pembelajaran yang baik bagi siswa adalah kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kemampuan berpikir siswa dan menafsirkan pengetahuan yang diperoleh.

Kreativitas dan pemecahan masalah merupakan faktor kunci yang sangat penting

dalam sistem pendidikan. Hal ini terlihat dalam upaya kebijakan di bidang pendidikan, meliputi kurikulum, model pembelajaran, strategi pembelajaran, dan media pembelajaran lainnya. Upaya tersebut untuk menumbuhkan kemampuan kreatif dan memecahkan masalah siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu mata Pembelajaran yang membutuhkan kreativitas belajar dengan hubungan informasi yang aktual dan konsep-konsep relevan yang telah dipelajari dan diingat siswa adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Melalui Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Mata Pelajaran ilmu pengetahuan sekolah (IPS) digabung dengan mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) dengan nama mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). IPAS merupakan mata pelajaran yang membahas tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta mempelajari interaksi hubungan kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial terhadap lingkungannya.

Berdasarkan observasi dengan wali kelas V di SD No. 1 Jagapati terdapat temuan pada proses pembelajaran IPAS dikelas yaitu rendahnya hasil belajar dalam muatan IPAS yang dilihat dari beberapa siswa yang masih mendapatkan nilai dibawah rata-rata, siswa belum maksimal dalam penguasaan materi pelajaran IPAS, siswa kurang antusias dan bosan mengikuti pembelajaran, siswa kurang percaya diri dan takut untuk mengemukakan pendapatnya didepan kelas, proses pembelajaran masih menggunakan model dan media pembelajaran yang masih monoton dan kurang inovatif, kurangnya kreativitas dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, materi pembelajaran tidak kontekstual dan guru kurang melakukan kegiatan pengamatan secara langsung dikelas.

Pada kegiatan pembelajaran siswa merasa bosan, kurang semangat dan siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya

terlibat dalam kegiatan pembelajaran karena pembelajaran yang berlangsung belum maksimal dalam mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, motivasi belajar siswa menurun dan siswa tidak mampu memahami pelajaran yang diberikan guru. Dan melihat rendahnya kreativitas siswa didalam kelas dikarenakan kurangnya kegiatan proyek dan unjuk kerja yang diberikan oleh guru dalam menunjang penilaian kinerja siswa serta kegiatan penilaian kinerja yang diberikan oleh guru kurang inovatif dan jarang dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu adanya inovasi pembelajaran khususnya pembelajaran yang mengutamakan pemahaman kompetensi yang berpusat pada siswa, membagikan pengalaman belajar yang menyenangkan, dan penyelesaian permasalahan nyata dengan menggunakan inovasi pembelajaran yang menarik dan inovatif. Oleh karena itu, guru diharapkan membuat model pembelajaran inovatif yang melibatkan siswa, membantu proses pembelajaran, dan dapat digunakan sebagai sumber belajar. Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah adalah model pembelajaran berbasis penilaian kinerja tipe *treffinger*.

Model tipe *treffinger* merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk mendorong siswa berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam memecahkan masalah serta mencari solusi yang paling tepat dalam memecahkan suatu masalah. Menurut Treffinger (dalam Huda, 2013: 218) model tipe *treffinger* merupakan model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk memperhatikan lingkungan sekitar siswa, menghasilkan ide-ide yang berbeda, dan memilih solusi yang tepat dalam menyelesaikan masalah serta menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif yang diimplementasikan secara nyata.

Model tipe *treffinger* dapat diterapkan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan penilaian kinerja. Penilaian kinerja merupakan salah satu jenis penilaian yang mengharuskan siswa untuk mempraktikkan dan menerapkan pengetahuan yang telah dipelajarinya dalam berbagai situasi sesuai dengan kriteria penilaian. Adapun bentuk penilaian kinerja yaitu penilaian

praktik, penilaian produk, dan penilaian proyek. Penilaian kinerja ini memiliki kelebihan mampu memotivasi siswa untuk berpikir kreatif, dapat menggali ide keterampilan, mendemonstrasikannya, dan dapat mempermudah memahami konsep.

Model Pembelajaran tipe *treffinger* berbasis penilaian kinerja akan mengembangkan kemampuan siswa menjadi lebih kreatif dan inovatif. Menurut Wirahayu, Purwito dan Juarti (2018) menjelaskan model pembelajaran berbasis penilaian kinerja tipe *treffinger* membantu untuk menggabungkan pemikiran kompleks dan mengembangkan pemikiran kritis dan kreatif siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran tipe *treffinger* berbasis penilaian kinerja membantu untuk mengatasi rendahnya kreativitas siswa dalam proses pembelajaran karena pembelajaran model *treffinger* dapat membantu siswa untuk berpikir secara kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan masalah, membantu peserta didik dalam memahami

konsep muatan materi yang diajarkan, siswa memiliki kesempatan untuk menunjukkan potensinya dalam mengimplementasikan pengetahuan yang dimiliki serta menghasilkan solusi yang tepat untuk membangun pengetahuannya sendiri dengan memecahkan masalah nyata yang berkaitan dengan kinerja siswa (Setiawan dan Harta, 2014).

Mengingat pentingnya penerapan model pembelajaran tipe *treffinger* terhadap hasil belajar, maka perlu dibuktikan melalui penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Tipe *Treffinger* Berbasis Penilaian Kinerja Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD No. 1 Jagapati.

## II. METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V di SD No. 1 Jagapati. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain eksperimental yaitu *quasi eksperimen* (Eksperimen Semu). Untuk kelompok *eksperimen* diberikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran tipe *treffinger*, sedangkan untuk kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Setelah diberikan *treatment* atau

perlakuan akan dikumpulkan data hasil belajar IPAS masing-masing kelompok selanjutnya diberikan *posttest* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPAS antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol Adapun desain eksperimen yang digunakan adalah “*Posttest Only Control Design*”. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas V SD No.1 Jagapati sebanyak 51 orang siswa. Untuk menentukan sampel digunakan teknik *random sampling*.

Sampel Penelitian yang digunakan yaitu 2 kelas VA dan VB. Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD No.1 Jagapati Tahun Pelajaran 2023/2024, yang terdiri dari 2 kelas yaitu VA dan VB.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu data tentang hasil belajar IPAS. Untuk mengumpulkan data hasil belajar IPAS menggunakan teknik tes yang kemudian diolah datanya menggunakan statistic deskriptif dan statistic inferensial.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data hasil penelitian ini menyajikan deskripsi data hasil belajar IPAS siswa kelas V SD No 1 Jagapati. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dianalisis menggunakan t-test atau uji Independent Sampel-test. Deskripsi hasil penelitian yang akan disajikan pada bagian ini terdiri atas dua kelompok bagian, yaitu (1) Post-test pada kelompok eksperimen setelah dibelajarkan dengan model pembelajaran tipe *treffinger* berbasis penilaian kinerja dan (2) Post-test pada kelompok kontrol yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

Masing-masing kelompok data tersebut disajikan dalam bentuk tabel dengan cara menyajikan jumlah responden, mean, median, modus, standar deviasi, skor minimum, skor maksimum serta jumlah. Rekapitulasi deskripsi data tersebut di sajikan dalam table berikut dapat dilihat pada Tabel 4.1.

| Variabel Statistik    | Hasil Belajar IPAS Kelas Eksperimen | Hasil Belajar IPAS Kelas Kontrol |
|-----------------------|-------------------------------------|----------------------------------|
| Jumlah Siswa (N)      | 26                                  | 25                               |
| Skor Maksimal         | 96                                  | 88                               |
| Skor Minimal          | 56                                  | 48                               |
| Mean (M)              | 78                                  | 70                               |
| Median (Me)           | 74                                  | 67,45                            |
| Modus (Mo)            | 76                                  | 65                               |
| Varian                | 85,84                               | 89,12                            |
| Standar Deviasi (SDi) | 9,26                                | 9,44                             |

Pada Tabel 4.1 menunjukkan data kelas setelah mendapat perlakuan pada masing masing kelas yaitu hasil dari *posttest* yang dilakukan maka diketahui jumlah responden pada kelas eksperimen sebanyak 26 orang dan kelas kontrol sebanyak 25 orang. Skor maksimal pada test hasil belajar IPAS siswa pada kelas eksperimen sebesar 96 dan skor minimal sebesar 56 sedangkan pada kelas kontrol skor maksimal sebesar 88 dan skor minimal sebesar 48. Skor rata-rata hasil belajar IPAS siswa pada kelas eksperimen lebih besar dari nilai rata-rata kelas kontrol yakni sebesar 78 pada kelas eksperimen dan sebesar 70 pada kelas kontrol. Adapun nilai tengah hasil belajar IPAS pada kelas eksperimen sebesar 74 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 67,45. Data yang sering muncul pada hasil belajar IPAS di kelas eksperimen sebesar 76 dengan varian 85,84 dan standar deviasi 9,26 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 65 dengan varian 89,12 dan standar deviasi 9,44.

Berdasarkan hasil deskripsi data skor *posttest* hasil belajar IPAS diketahui bahwa, rata-rata skor *posttest* hasil belajar IPAS pada kelas eksperimen sebanyak 78 lebih besar di bandingkan kelas kontrol sebanyak 70. Jumlah siswa pada kelompok eksperimen yang mencapai skor ketuntasan hasil belajar IPAS minimum yakni 76 adalah sebanyak 7 siswa, sedangkan jumlah siswa pada kelompok kontrol yang mencapai skor ketuntasan minimum sebanyak 4 siswa. Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa skor hasil belajar IPAS antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran tipe *treffinger* berbasis penilaian kinerja cenderung lebih baik dari pada siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *t-test* (uji t). Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu

dilakukan uji prasyarat data. Adapun uji prasyarat data yang dilakukan adalah uji normalitas dan homogenitas varian data. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat data. Adapun uji prasyarat data yang dilakukan adalah uji normalitas dan homogenitas varian data.

Berdasarkan hasil uji normalitas data hasil belajar IPAS kelompok eksperimen sebesar 0,105 lebih besar dari 0,05 berarti berdistribusi normal. Data hasil belajar IPAS kelompok kontrol sebesar 0,108 lebih besar dari 0,05 berarti berdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh data *posttest* hasil belajar IPAS berdistribusi **normal**.

|                    | Kelas      | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |      | Shapiro-Wilk |    |
|--------------------|------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|
|                    |            | Statistic                       | df | Sig. | Statistic    | Df |
| Hasil Belajar IPAS | Eksperimen | .156                            | 26 | .105 | .941         |    |
|                    | Kontrol    | .158                            | 25 | .108 | .975         |    |

Pada uji homogenitas berdasarkan hasil uji levene data hasil belajar IPAS based on mean sebesar 0,459 lebih besar dari 0,05 berarti data homogen. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh data *posttest* hasil belajar IPAS **homogen**.

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Uji Homogenitas

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig.  |
|------------------|-----|-----|-------|
| 0,558            | 1   | 49  | 0,459 |

Berdasarkan hasil perhitungan *t-test* tersebut pada kelas eksperimen dan kelas kontrol data hasil belajar IPAS diperoleh bahwa nilai  $t_{hitung}$  3,03 > 1,675  $t_{tabel}$ , Maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPAS siswa yang belajar.

Hasil pengujian hipotesis bahwa  $t_{hitung} = 3,03 > t_{tabel} = 1,675$ , maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPAS siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran tipe *treffinger* berbasis penilaian kinerja dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini juga didukung oleh data skor rata-rata hasil

belajar IPAS pada kelompok eksperimen adalah 78 dan kelompok kontrol adalah 70. Bahwa hasil belajar IPAS siswa meningkat dengan diterapkannya model pembelajaran tipe *treffinger* berbasis penilaian kinerja dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diperoleh bahwa rata-rata kemampuan hasil belajar pada kelompok eksperimen adalah 78 dan kelompok kontrol adalah 70. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada kelompok eksperimen berlangsung optimal. Model pembelajaran tipe *treffinger* berbasis penilaian kinerja memiliki keistimewaan yaitu siswa melakukan proses pembelajaran yang mengaktifkan siswa untuk lebih mandiri dalam belajar. Model pembelajaran tipe *treffinger* berbasis penilaian kinerja menjadikan peserta didik memahami konsep materi berdasarkan pengalaman yang telah diperoleh siswa dan memungkinkan siswa untuk memahami dan memecahkan masalah secara mandiri berdasarkan proses yang siswa hadapi. Penggunaan model pembelajaran tipe *treffinger* berbasis penilaian kinerja mampu membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap proses pembelajaran yang menyenangkan, membuat peserta didik menjadi aktif, serta siswa dapat berpikir secara kritis. Model ini bisa dikembangkan melalui pemilihan metode, maupun media pembelajaran yang menarik sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Melalui pengembangan model ini, dapat memiliki potensi dalam mengubah pandangan di bidang pendidikan yang awalnya siswa dibelajarkan secara konvensional yaitu dengan ceramah agar dapat beralih berpusat pada siswa.

Penerapan model tipe *treffinger* berbasis penilaian kinerja dalam pembelajaran memberikan kontribusi yang positif terhadap hasil belajar IPAS siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada persentase kelompok eksperimen siswa yang memperoleh nilai di bawah KKTP sebanyak 2 orang dari 26 orang siswa, sesuai KKTP sebanyak 7 orang dari 26 orang siswa, dan di atas KKTP sebanyak 17 orang dari 26 orang siswa.

Sedangkan pada kelas kontrol yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional terlihat dari rata - rata nilai hasil belajar IPAS di

bawah KKTP sebanyak 17 orang dari 25 orang, siswa sesuai KKTP sebanyak 4 orang dari 25 orang siswa dan di atas KKTP sebanyak 4 orang dari 25 orang siswa. Dalam model pembelajaran konvensional, guru memegang peranan utama dalam menentukan isi dan langkah- langkah dalam menyampaikan materi tersebut kepada peserta didik. Sementara peserta didik mendengarkan serta mencatat pokok-pokok penting yang dikemukakan guru sehingga pada pembelajaran ini kegiatan proses belajar mengajar didominasi oleh guru. Hal ini mengakibatkan peserta bersifat pasif, karena peserta didik hanya menerima apa yang disampaikan oleh pengajar, akibatnya peserta didik mudah jenuh, kurang inisiatif, dan bergantung pada pengajar yang berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Selama penelitian, peneliti menemukan hal positif yang ditunjukkan oleh siswa yang diberikan perlakuan model pembelajaran tipe *treffinger* berbasis penilaian kinerja yaitu meningkatnya hasil belajar siswa. Selain itu, siswa juga mendapatkan tantangan baru untuk menemukan pengetahuan baru dalam proses pembelajaran yang mampu diimplementasikan dalam kehidupan nyata untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa.

Hasil temuan tersebut didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh hasil penelitian oleh Arif Fiyanto dan Amaliyah Ulfa (2018) di Yogyakarta. Hasil penelitian mengalami peningkatan terhadap hasil belajar dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *treffinger*. Penelitian yang dilakukan oleh Sabina Ndiung, Eliterius Sennen, Arnoldus Helmon, Mariana Jediut (2020) di Sulawesi Tenggara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *treffinger* meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa kelas V sekolah dasar lebih baik daripada model pembelajaran konvensional dan penelitian yang dilakukan oleh Yunitasari (2018) di Bali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V di SD Gugus Dewi Sartika terdapat pengaruh yang baik menggunakan model pembelajaran *treffinger* berbasis penilaian kinerja.

Menurut Huda (2013) model pembelajaran tipe *treffinger* memiliki kelebihan yaitu: 1). Memberikan kesempatan kepada siswa

untuk memahami konsep melalui penyelesaian masalah, 2). Menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran, 3). Meningkatkan kemampuan berpikir siswa karena masalah disajikan pada awal pembelajaran dan memberi siswa kesempatan untuk mencari solusi sendiri, 4). Meningkatkan kemampuan siswa dalam mendefinisikan masalah, mengumpulkan data, menganalisis data, membangun hipotesis, dan melakukan percobaan untuk memecahkan masalah, 5). Memfasilitasi siswa untuk menggunakan pengetahuan yang telah dipelajari dalam situasi baru, 6). Menganggap kreatifitas sebagai proses belajar dan hasilnya. Hal ini menandakan bahwa model pembelajaran tipe *treffinger* berbasis penilaian kinerja telah mampu memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar IPAS siswa.

Model pembelajaran tipe *treffinger* berbasis penilaian kinerja akan memunculkan kreativitas siswa lebih aktif, inovatif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan membuat proses belajar akan optimal. Hal ini karena model pembelajaran tipe *treffinger* berbasis penilaian kinerja berfokus terhadap siswa agar dapat menyelesaikan suatu masalah serta memperoleh hasil dan solusi yang tepat, membangun pengetahuannya secara mandiri dengan memberi permasalahan yang nyata yang akan memberikan pengalaman langsung kepada siswa dengan melibatkan kinerja siswa. Dengan demikian siswa memperoleh pengetahuan yang bermakna, tidak cepat dilupakan, dan memberi hasil yang baik terhadap hasil belajar.

#### **IV. KESIMPULAN**

##### **Kesimpulan**

1). Hasil Belajar IPAS kelas eksperimen yaitu siswa kelas VA SD No. 1 Jagapati yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran tipe *treffinger* berbasis penilaian kinerja tergolong baik. Dengan hal ini dilihat berdasarkan dari nilai mean yang diperoleh sebesar 78. Berdasarkan perbandingan nilai siswa dengan nilai KKTP 76 pada sekolah tersebut menunjukkan persentase kelas eksperimen yang memperoleh nilai hasil belajar IPAS di bawah KKTP sebanyak 2 orang dari 26 orang siswa, sesuai dengan KKTP sebanyak 7 orang dari 26 orang siswa, dan di atas KKTP sebanyak

17 orang dari 26 orang siswa. Jadi, hasil belajar IPAS siswa yang mengikuti model pembelajaran tipe *treffinger* berbasis penilaian kinerja tergolong baik.

2). Hasil Belajar IPAS kelas kontrol yaitu siswa kelas VB SD No. 1 Jagapati yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional tergolong masih kurang. Dengan hal ini dilihat berdasarkan nilai mean yang diperoleh sebesar 70. Berdasarkan perbandingan nilai siswa dengan nilai KKTP 76 pada sekolah tersebut menunjukkan persentase kelas kontrol yang memperoleh nilai hasil belajar IPAS di bawah KKTP sebanyak 17 orang dari 25 orang siswa, sesuai dengan KKTP sebanyak 4 orang dari 25 orang siswa, dan di atas KKTP sebanyak 4 orang dari 25 orang siswa. Jadi, hasil belajar IPAS siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional tergolong masih kurang.

3). Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPAS antara kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran tipe *treffinger* berbasis penilaian kinerja dan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD No.1 Jagapati tahun pelajaran 2023/2024.. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran tipe *treffinger* berbasis penilaian kinerja berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD No.1 Jagapati.

##### **Saran-saran**

1). Bagi siswa, agar terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengembangkan pengetahuan baru melalui pengalaman belajar yang menyenangkan.

2). Bagi guru disarankan agar selalu menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam hal ini dapat menggunakan model pembelajaran tipe *treffinger* berbasis penilaian kinerja dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga dapat menambah semangat siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran.

3). Bagi kepala sekolah, agar dapat meningkatkan sarana dan prasarana dalam menunjang proses

pembelajaran dan memanfaatkan sarana tersebut untuk mengoptimalkan kompetensi siswa dan mutu sekolah semakin berkualitas.

4). Bagi peneliti hasil penelitian ini dapat dijadikan kajian penelitian relevan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya. dan memperdalam mengenai model pembelajaran tipe *treffinger* berbasis penilaian kinerja pada bidang studi khususnya IPAS.

## V. DAFTAR PUSTAKA

Abubakar, Rifa'i, (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian, Cetakan Pertama*, Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga. Tersedia pada halaman web <https://digilib.uinsuka.ac.id/id/eprint/42716/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf>. Diakses pada tanggal 3 Oktober 2023.

Adnyani, dkk. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa*. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan (Volume 5 Tahun 2014). <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/diskursus/article/download/6688/3198>. Diakses pada tanggal 3 Desember 2023.

Djamaluddin, Ahdar & Wardana. 2019. *Belajar Dan Pembelajaran: Sulawesi Selatan*: CV. Kaaffah Learning Center. Tersedia pada halaman web <http://repository.unpas.ac.id/59770/7/12.%20BAB%20II.pdf>. Diakses pada tanggal 1 Januari 2024.

Diyanti, dkk. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Treffinger untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA*. Jurnal . Bandar Lampung

Ennis, R.H. 2000. *An Outline of Goals for a Critical Thinking Curriculum and Its Assessment*. Revised version of a presentation at the Sixth International Conference on Thinking at MIT, Cambridge, MA, July 1994. Online at <http://www.criticalthinking.net/goals.htm>

ml.

Huda, Miftahul, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014). Tersedia pada halaman web [http://senayan.iainpalangkaraya.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=7761](http://senayan.iainpalangkaraya.ac.id/index.php?p=show_detail&id=7761).

Diakses pada tanggal 4 Desember 2023.

Wirahayu, Y. A., Purwito, H., & Juarti, J. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Treffinger dan Ketrampilan Berpikir Divergen Mahasiswa*. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 23(1), 30–40.

Tersedia pada halaman web <https://doi.org/10.17977/um17v23i12018p030>. Diakses pada tanggal 1 Januari 2024.